

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah dan sangat beragam. Ketersediaan Sumber Daya Alam yang begitu melimpah dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan dan sebagai sektor penunjang perekonomian nasional. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta orang atau sebesar 30,27% dari total tenaga kerja di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, namun hal tersebut masih belum mampu menuntaskan kemiskinan utamanya di daerah pedesaan. Jumlah penduduk miskin di pedesaan tahun 2014 sejumlah 17,14 juta orang sedangkan di perkotaan sejumlah 10,13 juta orang.

Adapun permasalahan pertanian di Indonesia antara lain: *pertama*, masalah perbenihan dengan disahkannya UU Cipta Kerja berpotensi yang membawa dampak negatif bagi kebijakan perbenihan di Indonesia. UU Cipta Kerja mempermudah ketentuan terkait pemasukan dan pengeluaran benih dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana diatur dalam Pasal 63 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (UU Hortikultura), terdapat ketentuan bahwa pemasukan benih ke dalam wilayah Indonesia untuk kepentingan

komersial hanya diperbolehkan bila tidak dapat diproduksi dalam negeri atau kebutuhan dalam negeri belum tercukupi. Kebijakan perbenihan di Indonesia juga akan terdampak dengan dihapusnya beberapa ketentuan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (UU PVT) pasca disahkannya UU Cipta Kerja. Di dalam UU PVT pada dasarnya terdapat ketentuan mengenai syarat yang ketat terkait perlindungan varietas tanaman, sebagaimana tercantum dalam pasal 11 ayat (2) dan ayat (4). *Kedua*, nilai tukar petani yang mengakibatkan rendahnya serapan produk hasil pertanian. *Ketiga*, teknologi pertanian modern, persoalan pupuk, pemasaran dan alih fungsi lahan. Kecenderungan alih fungsi lahan meningkat dari lahan pertanian ke non-pertanian yang telah menyebabkan menyusutnya lahan pertanian secara progresif. Pengalih fungsian lahan yang tidak sesuai dengan ketentuan, maka bisa dikenakan pidana sanksi penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 5 tahun atau denda paling sedikit Rp. 1 miliar dan paling banyak Rp 5 miliar. Alih fungsi lahan sudah menjadi permasalahan yang sering terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yaitu pertama, kurangnya sosialisasi mengenai Undang-Undang alih fungsi lahan. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya jika terdapat aparat pemerintahan yang menerbitkan izin pengalihfungsian lahan yang tidak semestinya maka akan dikenakan sanksi penjara atau denda.

Kementerian Pertanian dalam menghadapi permasalahan ini telah secara aktif melakukan upaya pencegahan alih fungsi lahan secara masif melalui pemberian insentif bagi pemilik lahan, diantaranya dengan memberikan berbagai bantuan saprodi seperti alat mesin pertanian, pupuk, dan benih bersubsidi. Selain permasalahan mengenai alih fungsi lahan, terdapat pula masalah yang biasa terjadi di Indonesia yaitu menurunnya keinginan generasi muda untuk menjadi petani. Rendahnya minat generasi muda pada pertanian tidak hanya disebabkan karena penghasilannya rendah. Tetapi dapat juga diakibatkan oleh terbatasnya akses terhadap lahan, membuat anak muda memilih pekerjaan lain ketimbang menjadi petani.¹

Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia merupakan lapangan kerja yang bersumber dari ilmu pertanian. Pertanian pada hakikatnya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup pada petani serta meningkatkan ketahanan pangan. Pada masyarakat pedesaan di Desa Tegal Kunir Lor sebagian besar menggantungkan hidupnya terhadap hasil panen yang diperoleh untuk meraih pendapatan oleh Kelompok Tani Karya Sejati dalam meningkatkan kualitas hasil panen.²

Arti penting pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.

¹ Dwi Aditya Putra, "permasalahan sektor pertanian", 2020 (diakses pada 28 Oktober 2021)

² Edi Kusmiadi. 2014. *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Kemiskinan dapat meningkat jika kejadian rawan pangan khususnya pada masyarakat petani diprediksi akan bertambah dengan adanya perubahan iklim (*global warming*). *Global warming* berdampak pada perubahan pola distribusi ketersediaan air secara *spatial* dan *temporal*, serta menyebabkan peluang kekeringan di musim kemarau meningkat dan peluang banjir di musim hujan akan meningkat pula. Kondisi ini menyebabkan terganggunya Kelompok Tani dalam mengelola sistem produksi pangan padi seperti awal (tandur) tanam mundur, intensitas tanam berkurang, intensitas organisme pengganggu tanaman akan meningkat, dan yang lebih parah adalah gagal panen karena terendamnya sawah akibat banjir.³ Permasalahan yang terjadi di Desa Tegal Kunir Lor adalah kurang sejahteranya kehidupan petani. Petani beranggapan bahwa dengan bertani kehidupan mereka hanya akan begitu-begitu saja. Ketidakejahteraan para petani bersumber dari ketidakberdayaan mereka dalam memanfaatkan dan mengolah potensi pertanian yang ada. Lepas dari berbagai persoalan di atas, pihak pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah, sebenarnya sudah mengupayakan pembangunan pertanian di Kabupaten Tangerang.

³ Asep Bambang Iryana. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compreng Kabupaten Subang*. Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2.

Berbagai kebijakan telah dibuat guna mengatasi permasalahan pembangunan pertanian.

Pengelolaan dilakukan oleh Kelompok Tani Desa Tegal Kunir Lor dalam menjaga kualitas padi. Fungsi lain dari Kelompok Tani menjadi titik penting untuk menjalankan dan mengembangkan konsep hak petani dalam kebijakan, strategi, program yang layak terhadap satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi serta pengembangan ke dalam langkah operasional. Selain itu, Kelompok Tani sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung dalam beberapa anggota untuk menciptakan pembangunan pertanian.⁴

Kelompok Tani Karya Sejati dikelola oleh pemerintah dan dilakukan pada masyarakat Desa Tegal Kunir Lor dalam upaya meningkatkan pemberdayaan dan kualitas hasil pertanian dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat diharapkan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat yang mungkin dapat dilakukan secara optimal dengan bentuk pendampingan melalui penyaluran ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan diadakannya penyuluhan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian).

⁴ Sri Nuryanti. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian (Roles Of Farmers Groups in agricultural Technology Adoption)*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Pemberdayaan sangat dibutuhkan oleh para petani guna meningkatkan taraf kehidupan petani ke arah yang lebih baik. Segala upaya tersebut petani melaksanakan usaha tani melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan Petani. Salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat merupakan satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/keompok), kekuatan kerja sama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi serta menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat ialah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami, serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Melihat pemberdayaan begitu sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani. Selayaknya pemerintah terus gencar untuk mengupayakan pemberdayaan petani melalui berbagai program demi terciptanya kehidupan petani yang sejahtera. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Pasal 3 bahwa Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bertujuan untuk: (a) mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik, (b) menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani, (c) memberikan kepastian usaha tani, (d) melindungi Petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen, (e) meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern, dan berkelanjutan. Dan (f) menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan Pertanian yang melayani kepentingan usaha tani. Para petani akan lebih bisa memanfaatkan potensi pertanian yang begitu menunjang dan dapat mengolah sumber daya alam yang melimpah guna menuju kehidupan yang lebih baik. Terlebih untuk masyarakat petani di Desa Tegal Kunir Lor pemberdayaan sangat dibutuhkan.

Kondisi pertanian yang potensial dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah hanya akan sia-sia apabila masyarakat tidak mampu atau tidak berdaya dalam memanfaatkan dan mengolahnya. Pemberdayaan harus secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah sehingga dengan adanya pemberdayaan maka kesejahteraan petani akan semakin meningkat. Harapan dengan semakin berdayanya para petani maka perekonomian rumah tangga tani akan meningkat. Perekonomian meningkat, maka para petani tidak lagi harus

mengkhawatirkan kelangsungan masa depan mereka walau hanya melalui pertanian. Sebaliknya, mereka akan sangat bangga dan beruntung menjadi petani jika hasil kualitas panen melimpah. Masyarakat tani tidak lagi berkeinginan untuk beralih profesi dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian.

Permasalahan yang terjadi di dalam area lahan persawahan Desa Tegal Kunir Lor yaitu saluran irigasi dan lahan kekeringan yang disebabkan tersumbatnya aliran sungai dengan lumpur dan sampah. Hambatan irigasi yang menyebabkan lahan menjadi kering atau kekurangan air, sehingga lahan persawahan menjadi tidak stabil dalam perkembangan padi.

Irigasi adalah faktor penting dalam usaha tani khususnya tanaman pangan seperti padi, sistem irigasi kecil tidak bisa menampung dengan luasnya lahan kerusakan yang terjadi di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang yaitu kerusakan irigasi pada jaringan sistem saluran yang akan mengancam pada peningkatan produksi pangan. Keinginan Kelompok Tani, infrastruktur irigasi harus diperbaiki dan dikelola secara lebih baik agar sektor pertanian dapat mewujudkan diversifikasi pertanian, semakin luasnya konservasi sistem irigasi serta kearifan lokal dan modal sosial dalam pengelolaan irigasi dapat terpelihara.

Adapun permasalahan lahan kering diakibatkan karena kebutuhan air sangat tidak memadai. Faktor pendukung area pertanian ialah air hujan. Karena dengan air hujan dapat

memberikan kapasitas air untuk area persawahan sehingga sekitar lahan dapat tumbuh dengan bersamaan. Lahan kering terjadi dikarenakan faktor irigasi yang tidak normal karena tersumbat. Selain itu, faktor lainnya ialah kurangnya intensitas air hujan yang sangat rendah, sehingga keberadaan air terbatas, suhu udara tinggi dan kelembaban rendah. Kondisi lahan kering tersebut mengakibatkan sulitnya membudidayakan berbagai produk pertanian. Karena faktor primer yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dengan baik adalah media tanam, air, cahaya, angin, dan nutrisi tanaman.

Pengelolaan pemberdayaan kelompok tani pada lahan pertanian merupakan bagian terpenting dalam sistem pertanian. Pengelolaan unsur hara, air, dan pupuk pada prinsip keseimbangan lingkungan. Pengelolaan pertanian atau pengelolaan lahan bertujuan untuk menjadikan lahan pertanian lebih baik dan menghasilkan kualitas hasil panen yang melimpah. Teknik pengelolaan antara lain membajak sawah, membuat bibit padi, (*tandur*) tanam mundur pemberian pupuk, pengusiran hama dan proses hasil panen. Serta hasil tersebut dikirimkan kepada pemerintah pusat atau Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan pengelolaan pertanian dilakukan secara maksimal sehingga hambatan seperti irigasi, lahan kering dan pemberian pupuk dapat dikendalikan serta dikembangkan secara berorientasi pada sistem usaha tani yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan

mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan penuh nutrisi dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi Masyarakat Desa Tegal Kunir Lor mengelola pertanian sawah?
2. Bagaimana program Kelompok Tani dalam memberdayakan Masyarakat di Desa Tegal Kunir Lor dalam Mengelola Lahan Persawahan?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Program Pemberdayaan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam Kelompok Tani, beberapa tujuan memuat yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan pada Kelompok Tani Karya Sejati di Desa Tegal Kunir Lor dalam mengelola lahan persawahan.
2. Mengetahui bagaimana program-program yang dijalankan pada Kelompok Tani Karya Sejati di Desa Tegal Kunir Lor.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada Kelompok Tani Karya Sejati di Desa Tegal Kunir Lor terhadap pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penulisan ini adalah memberikan wawasan pengetahuan mengenai sebuah program pemerintah, di mana para petani dapat bekerja sama dengan baik dan mampu menghasilkan hasil pertanian dengan maksimal serta dapat mensejahterakan perekonomian dalam mengurangi lapangan pekerjaan.

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program penanaman padi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Karya Sejati dalam memberdayakan masyarakat Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, bisa memberikan masukan kepada pemberi pelayanan sosial di Desa Tegal Kunir Lor untuk masyarakat yang lebih baik.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Di dalam Tinjauan pustaka ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi penulis dalam melakukan penelitian sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun kepenulisan yang dilakukan dengan menggunakan sumber berupa skripsi, artikel, dan jurnal terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi Volume 3 Nomor 2, yang ditulis oleh Firdaus dan Suharyon (2019) dengan judul “Kinerja Kelompok Tani Dalam

Sistem Usaha Tani Padi Lahan Rawa dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi". Dalam jurnal artikel ini membahas tentang beberapa faktor-faktor yang menentukan kinerja kelompok tani yakni terkait jumlah anggota, struktur, dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilikan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Adapun analisis di dalam jurnal ini menggunakan tiga metode pemberdayaan kelompok yang dapat diterapkan meliputi: 1) sosialisasi program yang diawali dengan pengenalan antara fasilitator dan petani, dan dilanjutkan dengan penjelasan enam isu penting tentang program yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana; 2) menerapkan pendekatan partisipatif dan *bottom up*; 3) mengikutsertakan ibu tani yang berperan sebagai motivator dalam adopsi serta sosialisasi teknologi.

Dari hasil-hasil temuan yang telah dikemukakan dan diperoleh gambaran kinerja mayoritas kelompok tani masih rendah dan memerlukan bimbingan. Hal ini disebabkan mayoritas kelompok tani masih pada tingkatan pemula. Adapun metode pemberdayaan untuk memaksimalkan kinerja kelompok tani yang telah dilakukan adalah *corporate farming* (CF) yaitu program yang menawarkan kerjasama dalam pengelolaan usahatani agar memberikan hasil maksimal. Pengkajian CF secara khusus diawali dengan sosialisasi program tentang manfaat dan keuntungan mengelola usaha tani secara bersama-sama diikuti

dengan kesepakatan oleh petani untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan secara berkelompok.

Pemberdayaan Kelembagaan di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi, cukup baik dalam merespon terutama dalam mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan kendala yang ada di lapangan. Kendala lain dalam introduksi teknologi di lokasi kegiatan bervariasinya kondisi lahan sehingga produksi dan komoditas yang ditanam juga bervariasi. Untuk itu diberikan penjelasan khusus kepada petani tentang teknologi yang dihasilkan oleh BPTP dan dipadukan dengan hasil penelitian dari Instansi lain.

Teknologi lahan sub optimal atau lahan pasang surut yang diperkenalkan kepada mereka merupakan hasil uji coba sebelumnya oleh BPTP yang bekerja sama dengan Balittra untuk diterapkan di lokasi Desa Karya Bakti. Program pemberdayaan di kelompok tani Karya Baru yang sedang berjalan adalah memberikan motivasi bahwa kekompakan dan kegotongroyongan, kebersamaan, dan saling mengisi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan memberikan informasi dan pengarahan dalam pertemuan kelompok ternyata sudah mampu melahirkan kelompok tani Karya Baru. Contoh-contoh lainnya yang diberikan adalah berkembangnya jasa simpan pinjam yang dimulai dari berbagai kegiatan yang dilakukan

secara berkelompok seperti iuran kelompok dengan tujuan adalah mendapatkan hasil usaha di kemudian hari.⁵

Perbedaan pada jurnal di atas dengan penelitian penulis dari segi motivasi yang diberikan dan kerja sama. Dalam penulisan skripsi saya, motivasi yang diberikan bukan hanya dari anggota kelompok khususnya ibu-ibu, tetapi motivasi Kelompok Tani diberikan ketika acara penyuluhan berlangsung yang dipimpin oleh pemateri dan dikuatkan motivasi oleh ketua kelompok Tani Karya Sejati. Adapun kerja sama yang dilakukan dengan Kelompok Tani perbedaannya ialah pada salah satu organisasi atau forum yang terlibat, seperti CF (*Corporate Farming*) dengan Bulog atau (Badan Urusan Logistik). Di mana Bulog merupakan tempat kerjasama dalam melakukan kegiatan yang berfungsi sebagai tempat penjualan beras yang akan diekspor oleh pemerintah dengan harga yang terjangkau.

Kedua, Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 1, 2018 yang dibuat oleh Suherman, Nurhapsa, dan Irmayani dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Tani di Desa Batu Mila Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian” Universitas Muhammadiyah Parepare. Penjelasan dan pembahasan dalam jurnal ini ialah mengenai sistem monokultur

⁵ Firdaus, dan Suharyon. 2019. “Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa dan Metode Pemberdayaan: Studi Kasus pada kegiatan Padi Sawah di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi”. Jambi: Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan.

yang menggunakan input eksternal dan kurangnya curah hujan yang mengakibatkan banyak petani gagal panen dan mendorong sebagian petani untuk memelihara ternak kambing sebagai usaha alternatif. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan pembuatan pupuk yang bersumber dari limbah pertanian dengan tujuan limbah pertanian dapat dikelola secara *in situ*. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Sikamaseang dan Kelompok Wanita Tani Dasawisma.

Analisis dalam jurnal ini, pelaksanaan program pengabdian kegiatan dengan bertambahnya pengetahuan mitra mengelola usaha tani, terutama untuk memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk organik demi menekan pupuk anorganik. Hasil pelatihan diperoleh pupuk sudah jadi yang difermentasi selama satu bulan. Pemberdayaan pada masyarakat ini melalui kegiatan transfer teknologi tentang pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah pertanian dan atau limbah peternakan untuk mengoptimalkan potensi lingkungan sekitarnya.⁶

Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penulisan skripsi saya adalah Kelompok Tani selain membeli pupuk juga menerima sumbangan dari pemerintah sehingga tidak perlu membuat pupuk dari limbah padi. Adapun kegiatan petani relatif

⁶Suherman, Nurhapsa, Irmayani. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Tani di Desa Batu Mila Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian”. Parepare: Prosiding Seminar Nasional 2018 Sinergitas Multiidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol.1, 2018.

dan aktif masyarakatnya dari kalangan muda sampai orang dewasa. Adanya gotong royong dan kebersamaan para petani dapat membuahkan hasil panen yang baik sehingga perekonomian mereka terbantu dan berkembang, program kelompok tani yang inovatif juga untuk memajukan suatu pemahaman dan rasa empati dalam kebersamaan untuk menghasilkan mutu padi berkualitas.

Ketiga, AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan yang berjudul “Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Savana Jaya”, ditulis oleh Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, dan Marfin Lawalata. Jurnal ini membahas tentang peningkatan produksi dan peningkatan kapasitas petani di Desa Savana Jaya perlu diberdayakan dengan menggunakan pendekatan 7 indikator berdasarkan UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan Pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Savana Jaya berupa penyuluhan dari PPL atau instansi pertanian yang ada di Maluku. Penyuluhan ini memberikan informasi tentang usahatani padi sawah dalam upaya pencapaian pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan produktivitas padi sawah melalui indikator pelatihan dan pendampingan.

Penelitian tentang pemberdayaan petani padi sawah di Desa Savana Jaya, dalam upaya pemberdayaan petani yang ingin dicapai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam pengelolaan usaha tani. Dari hasil wawancara

yang diperoleh dari ketua kelompok tani, mengatakan bahwa pemberdayaan petani di Desa Savana Jaya berupa penyuluhan. Adapun bantuan dari pemerintah berupa saprodi. Sarana dan produksi merupakan fasilitas yang digunakan petani untuk membantu proses pengolahan tanaman dalam usaha tani. Berikut sarana produksi yang disediakan oleh pemerintah *hand tractor*, mesin perontok, benih, pupuk, dan pestisida. Selain bantuan sarana produksi yang diberikan pemerintah petani merasa sangat mendapatkan manfaat dengan bergabung dalam kelompok tani. Karena selain mendapatkan bantuan, petani juga bisa meningkatkan kapasitas serta pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan yang dibahas oleh jurnal ini yaitu modal, sumberdaya manusia, dan alat mesin pertanian, serta cuaca yang berpengaruh dalam menjalankan usahatani. Cuaca yang tidak dapat menentu, dapat berpengaruh terhadap tanaman yang sedang ditanam oleh petani. Selain itu, salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan pertanian di Desa Savana Jaya program pemberdayaan yang diberikan yaitu membuat petani lebih menjadi trampil dan berpengetahuan. Ini dapat mempengaruhi pada hasil usaha tani agar menjadi lebih baik serta sesuai dengan harapan sehingga dapat menciptakan hasil produksi panen yang meningkat.⁷

⁷ Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, Marfin Lawalata. 2020. "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Desa savana Jaya". Ambon: Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan. Volume 8 No. 2 Juni 2020.

Perbedaan dalam jurnal ini dengan skripsi saya adalah badan penyuluh yang menggerakkan suatu kelompok tani dan para relawan yang sangat membantu para petani untuk meningkatkan perekonomian dan hasil pertanian sawah sehingga menghasilkan padi yang berkualitas, adapun fasilitas yang diberikan kepada petani hanya beberapa mesin penggarap padi dan jenis alat lainnya yang tidak dimiliki oleh petani dalam skripsi saya. Adapun faktor pengambatnya ialah kekeringan air, irigasi yang tersumbat, dan sampah masyarakat yang dibuang sembarangan pada irigasi. Kelompok tani dan pemerintah sangat membantu penuh untuk meningkatkan kualitas dan perekonomian para petani sehingga pada saat ini mereka sangat menerima atas berjalannya program yang sedang dilakukan oleh kelompok tani.

Keempat, analisis penelitian terdahulu dengan Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial, Vol. 9 No 1, April 2020, Hal: 25-34, dengan judul “Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi”, yang ditulis oleh Paul Adryani Moento, Ranga Kusumah, Apolus Betaubun, dan Hubertus Oja (2020), Universitas Musamus. Pada jurnal artikel ini kesimpulannya ialah pemberdayaan masyarakat secara ekonomi yang menghasilkan sebuah kreatifitas masyarakat dalam mengeksplorasi hasil ekonomi menjadi lebih produktif, pemberdayaan dapat dilakukan melalui usaha kelompok. Dengan tujuan untuk menganalisis program pemerintah dalam penguatan Kelompok Usaha Tani berbasis pemberdayaan masyarakat

petani padi. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para kelompok tani di kampung Kuprik tentang cara mengembangkan suatu program pertanian. kemudian Petugas PPL melakukan pengawasan lapangan kepada para kelompok usaha tani, dengan memberikan motivasi dan arahan terstruktur mengenai cara mendapatkan dan mengelola hasil panen yang berkualitas.

Hasil dan pembahasan dalam jurnal ini adanya pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dari para petani. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis jurnal ini selain pemberdayaan juga kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Dalam jurnal menyatakan bahwa peran penyuluhan pertanian sebagai “*agent of change*” memiliki tugas ganda yaitu menyampaikan informasi dan sekaligus berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pendampingan adalah kredibilitas seseorang pendamping yang dipekerjakan oleh pemerintah/swasta sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan seorang pendamping akan berperan ganda baik sebagai narasumber maupun sebagai penggerak sekaligus fasilitator bagi masyarakat petani. Pendampingan bagi para petani agar menjadikan petani lebih aktif dalam proses mengelolah sawah pertanian padi, dengan adanya pendampingan membantu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam

mengelola sawah pertanian padi. Dalam penyuluhan dilakukan sebuah langkah pembangunan bentuk masyarakat secara teknologi dan informasi, komunikatif, demokratis, serta melibatkan seluruh masyarakat. Hal inilah yang menjadi pengaruh peningkatan hasil panen yang dihasilkan oleh para petani tidak meningkat melainkan hasil panen yang dihasilkan para petani Kampung Kuprik menurun.

Dari segi pengembangan sistem pasar, kegiatan kelompok petani melalui jalur distribusi atau saluran pemasaran dengan bentuk usaha dimana pihak produsen menawarkan hasil produk kepada konsumen dengan menggunakan sarana yang ada. Dari hasil wawancara bahwa untuk sarana pemasaran hasil panen padi dari para petani tidak disediakan oleh pemerintah, hasil panen dari masyarakat petani Kampung Kuprik dijual sendiri, ada yang dibawa ke kota untuk dijual jika memiliki modal dan ada juga yang dijual ke penggilingan padi di Kampung Semangga Dua. Berdasarkan hasil pembahasan indikator pemberdayaan masyarakat petani padi Kampung Kuprik bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat petani kurang maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan serta sistem sarana pemasaran yang diberikan oleh pemerintah.⁸

Perbedaan suatu pendorong atau penguat dari pemerintah

⁸ Paul Adryani Moento, Ranga Kusumah, Apulus Betaubun, dan Hubertus Oja. 2020. "*Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi*". Musamus: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial, Vol. 9 No 1, April 2020, Hal: 25-34.

untuk meningkatkan mutu para petani dengan membuat hasil kreativitas para petani dengan motivasi yang didapat sehingga suatu program mendapatkan hasil panen yang baik. Adapun perbedaan dengan jurnal ini yaitu tentang pemasaran hasil pertanian, di mana melalui jalur distribusi atau saluran pemasaran dengan bentuk usaha di mana pihak produsen menawarkan hasil produk kepada konsumen, sedangkan skripsi saya melalui jalur pemerintah yang bekerja sama dengan Bulog (Badan Urusan Logistik).

F. Kerangka Teori

Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Edi Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas mengemukakan pendapat dan juga menjangkau sumber-sumber yang produktif serta memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.⁹ Pemberdayaan (*empowerment*) berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat atau individu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya agar mampu

⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama. 2010. H. 57.

mandiri. Salah satu metode pemberdayaan untuk memaksimalkan kinerja kelompok tani yang telah dilakukan adalah *corporate farming* (CF), yaitu suatu program yang menawarkan kerja sama dalam pengelolaan usaha tani agar memberikan hasil maksimal. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalian dan pembangunan potensi masyarakat. Selain itu, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia dalam penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan serta mendorong dan memotivasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tentang pemberdayaan merupakan suatu tindakan atau aktivitas seseorang yang mempunyai kemampuan atau *skill* yang dapat menguntungkan dan memberi hasil sehingga dapat menciptakan sebuah kreativitas yang bermanfaat kepada masyarakat khususnya para petani di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Pemberdayaan dilakukan dengan mengelola pertanian yang bertujuan untuk mencapai kualitas hasil panen yang maksimal serta membangun perekonomian

¹⁰ Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa, Deysi L. Tampongangoy. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Diakses dalam artikel Ejournal.unsrat.ac.id.

masyarakat secara stabil atau terpenuhi.

Fungsi pemberdayaan yaitu peranan dan fungsi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu ditempatkan pada arah yang benar, yaitu ditunjukkan pada peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity building*), yang memberikan akses dan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan prasarana atau sarana (*infrastructure*) dan teknologi, pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan aparat, dan pengembangan sistem informasi.

Jenis-jenis pemberdayaan ada beberapa macam antara lain:

1. Pemberdayaan Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan produktivitas. Faktor ekonomi umumnya menjadi penyebab rendahnya pendidikan masyarakat karena pendidikan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan pendidikan antara lain:

- Melakukan upaya peningkatan pengetahuan rakyat melalui suatu program yang ditunjang dengan

penyiapan atau penyediaan sarana pendidikan formal yang memadai;

- Melakukan upaya peningkatan keterampilan masyarakat melalui suatu program, peningkatan keterampilan yang ditunjang dengan penyiapan atau penyediaan sarana pendidikan non formal yang memadai; dan
- Menstimulasi, mendorong atau memotivasi rakyat agar mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui dialog dan kampanye pendidikan.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan antara lain:

- Membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- Membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi).
- Membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.

3. Pemberdayaan Sosial Budaya

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan sosial budaya antara lain:

- Membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam sosial budaya bagi masyarakat (sarana keagamaan,

kesenian, olahraga, kesehatan, dan prasarana umum yang diperlukan warga).

- Memberikan bantuan atau dana sosial dan juga mendorong partisipasi warga dalam berswadaya.
- Melakukan pembinaan dalam kegiatan-kegiatan sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat.¹¹

Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah. Keberhasilan suatu Kelompok Tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan-kegiatan kelompok tersebut.¹² Kelompok Tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolak ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya karena kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Adapun pengertian Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar

¹¹ Maryani, Dedeh. Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 142.

¹² Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa, Deysi L. Tampongangoy. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Diakses dalam artikel Ejournal.unsrat.ac.id.

kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.

Ciri Kelompok Tani antara lain:

1. Saling mengenal, akrab, saling percaya di antara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial.
4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Fungsi Kelompok Tani :

1. Kelas Belajar

Merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kehidupan yang sejahtera.

2. Wahana Kerja Sama

Merupakan tempat memperkuat kerja sama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usaha tani lebih efisien, serta mampu menghadapi ancaman dan tantangan.

3. Unit Produksi

Usaha tani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.¹³

Pertanian Sawah

Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam di suatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Adapun pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan. Pertanian mempunyai beberapa kelemahan yakni hanya terfokus pada usaha tani, lemahnya dukungan kebijakan serta pendekatan yang sentralistik. Selain itu, pertanian juga dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan pertanian.¹⁴ Sektor pertanian yang memiliki peran penting karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang terus meningkat mengharuskan suatu daerah harus memiliki sumber daya alam yang dapat diolah dan dijadikan sumber pangan bagi penduduknya, seperti halnya di salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman pangan di antaranya padi sawah.

¹³ Christina S. Parissing. 2019. *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*. Kementerian Pertanian.

¹⁴ Siti Salasiah Puji Hastuti, Karunia Puji Hastuti, Deasy Arisanty. 2016. *Pengaruh Intensifikasi Pertanian Padi Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Aluh-Aluh*.

Keberhasilan dalam produksi juga dipengaruhi oleh luas serta penguasaan lahan. Lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi petani dan merupakan faktor produksi yang cukup berpengaruh, Semakin luas lahan usaha tani berarti hasil produktivitas padi semakin tinggi.¹⁵ Peranan sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor nonmigas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.¹⁶

Manfaat dan tujuan pertanian yaitu mendukung kedaulatan pangan di mana pertanian mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Menjaga lingkungan juga termasuk manfaat pertanian karena dapat terjaganya kualitas lingkungan. Sehingga rantai makanan selalu dalam keadaan seimbang. Selain itu tujuan pertanian di dalam Kelompok Tani

¹⁵ Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, Marfin Lawalata. 2020. *Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi padi Sawah (Oryza sativa) di Desa Savana Jaya Farmer Empowerment in Increasing the Production of Paddy Rice (Oryza sativa) in Savana Jaya Village.*

¹⁶ Dwi Sadoso. 2008. *Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia.* Jurnal Penyuluhan.

Karya Sejati yaitu membentuk kelompok dan komunitas petani yang mandiri dalam perspektif sosial, ekonomi maupun ekologis. Menghasilkan komunitas yang memiliki karakter (kepribadian) sebagai hasil dari proses edukasi, pendampingan yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di Desa Tegal Kunir Lor, Kelompok Tani selain menciptakan lapangan pekerjaan pada para petani, tetapi juga untuk para generasi muda dalam membangun minat dan menciptakan aktivitas kewirausahaan sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses ilmiah dalam tujuan ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Selain itu kegiatan yang dilakukan secara ilmiah dengan menggunakan teknik yang sistematis dan teliti.¹⁷

Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif yaitu data jenis penyajiannya tidak menggunakan angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis. Lokasi penelitian ini dilakukan oleh anggota Kelompok Tani di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bersifat

¹⁷ Muhammad Mufid Luthfi. *Mengenal Apa itu Metode Penelitian: Pengertian, Macam-Macam dan Contohnya*. Diakses pada tgl 29 Desember 2019.

deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program Kelompok Tani.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tegal Kunir Lor kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Disini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan anggota Kelompok Tani dalam memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat selama bulan 2 Februari s/d 3 Maret 2021 di tempat area lahan persawahan yang menjadi target penanaman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih.¹⁸

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Agar penulisan ini lebih jauh sistematis maka penulis membaginya kepada beberapa BAB: penulisan ini dimulai dengan bab pertama, meliputi latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian terdahulu metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, penulis

¹⁸ Cahya Dicky Pratama. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial*. Diakses pada tanggal 4 November 2020.

membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang mana meliputi sejarah Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor Kabupaten Tangerang, visi misi kelompok tani, tujuan, sasaran kelompok tani, program-program kelompok tani, fasilitas program dan sumber fasilitas. Pada bab ketiga penulis akan membahas tentang perkembangan pemberdayaan Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan kualitas pertanian. Di mana penulis akan membahas tentang perkembangan pertanian dan dianalisis secara sistematis untuk mengetahui sejarah program desa dan perkembangan program dalam mengolah pertanian. Pada bab keempat, penulis menguraikan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui penanaman padi di titik di mana program pemberdayaan melalui penanaman padi dianalisis untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam menanam padi dengan baik dan benar, pada bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data dan mengamati secara langsung di lapangan. Kegiatan mengamati tersebut tidak sekadar melihat, tetapi juga merekam, menghitung, mengukur, serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan tersebut.¹⁹ Tujuan dari observasi

¹⁹ Fakhriyah Ardyanto. *Observasi adalah Sebuah Instrumen*

adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Desa Tegal Kunir Lor.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara pada hakikatnya untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara juga merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁰

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai beberapa informan di kantor Desa Tegal Kunir Lor khususnya pada Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yaitu dengan beberapa pengurus yaitu Fatullah selaku ketua Kelompok Tani dan jajarannya. Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan satu hari. Penulis melakukan

Penelitian, Simak Pembahasan Lengkapnya. Diakses pada tanggal 13 November 2020.

²⁰ Imami Nur Rachmawati. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.* Lembar Metodologi.

wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.²¹ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data-data dan foto kegiatan yang ada di Kelompok Tani Desa Tegal Kunir Lor.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya bisa didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.²²

²¹ Nhrmadhn. *Metode Penelitian*. 2020.

²² Ayu Isti Prabandari. *Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*.
Diakses pada 2 November 2020.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.²³

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, teknik analisis data merupakan proses penelitian adalah hal yang sangat sulit, sebab butuh kerja keras, cara berpikir yang kreatif, serta wawasan yang cukup tinggi. Menurut Sugiyono, dalam teknik analisis data satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak bisa disamakan, terutama mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Agar penulisan ini lebih jauh sistematis maka penulis membaginya kepada beberapa bab:

Penulisan ini dimulai dengan bab pertama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²³Deni purbowati. *Teknik Analisa Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya*. Diakses pada November 2020.

Pada bab kedua, penulis membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang mana meliputi sejarah Desa Tegal Kunir Lor, sejarah Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor Kabupaten Tangerang, visi dan misi Kelompok Tani, tujuan Kelompok Tani, sasaran Kelompok Tani, program-program Kelompok Tani, fasilitas program dan sumber fasilitas.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas tentang perkembangan pemberdayaan Kelompok Tani Karya Sejati Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan kualitas pertanian. Di mana, penulis akan membahas tentang perkembangan pertanian dan dianalisis secara sistematis untuk mengetahui sejarah program desa dan perkembangan program dalam mengolah pertanian.

Pada bab keempat, penulis menguraikan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui penanaman padi. Di mana, program pemberdayaan melalui penanaman padi dianalisis untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam menanam padi dengan baik dan benar.

Pada bab kelima, yaitu penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.